

**KAJIAN STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT TERADAP BENCANA
KEKERINGAN DI DESA REJOSARI KECAMATAN SEMIN KABUPATEN
GUNUNGKIDUL**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh :

MAHARANI IKA PUSPAJATI

E100160053

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KAJIAN STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT TERHADAP
BENCANA KEKERINGAN DI DESA REJOSARI KECAMATAN
SEMIN KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

PUBLIKASI ILMIAH

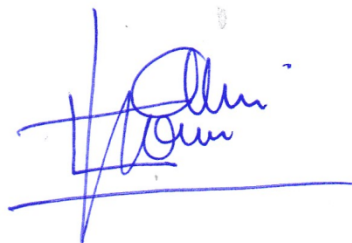
Oleh:

MAHARANI IKA PUSPAJATI

E100160053

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Dr. Choirul Amin, S.Si, M.M

HALAMAN PENGESAHAN

**KAJIAN STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT TERHADDDDDAP
BENCANA KEKERINGAN DI DESA REJOSARI KECAMATAN SEMIN
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

OLEH

**MAHARANI IKA PUSPAJATI
E100160053**

**Telah dipertahankan di depan Dewan PengujiFakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 01 Oktober 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

- 1. Dr. Choirul Amin, S.Si, M.M
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Drs. Yuli Priyana, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Drs. Priyono, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)**

()
()
()

Dekan,





Drs. Yuli Priyana, M.Si

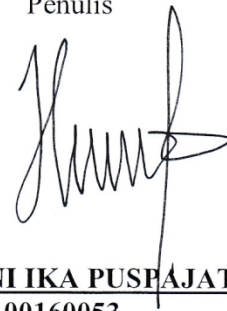
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 September 2020

Penulis



MAHARANI IKA PUSPAJATI
E100160053.

KAJIAN STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT TERHADAP BENCANA KEKERINGAN DI DESA REJOSARI KECAMATAN SEMIN KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Abstrak

Hampir setiap tahun seluruh daerah di Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami bencana kekeringan, salah satunya di Desa Rejosari Kecamatan Semin. Bencana kekeringan yang terjadi membawa dampak yang luas seperti halnya yaitu masalah ketersediaan air bersih untuk kebutuhan domestik, pertanian dan peternakan. Dampak yang timbul ini juga berkaitan dengan berubahnya kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Rejosari Kecamatan Semin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis 1). Karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang mengalami bencana kekeringan 2). menganalisis strategi adaptasi masyarakat terhadap bencana kekeringan di Desa Rejosari Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul. Metode penelitian berupa survei menggunakan kuisioner. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *non probability convenience* dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1.) karaktersitik sosial ekonomi di Dusun KarangpilangLor Desa Rejosari yaitu umur rata-rata berusia 53 tahun dengan mayoritas 27% berumur 55-65 tahun, tingkat pendidikan rata-rata 41% lulusan Sekolah Dasar, pekerjaan mayoritas 60% sebagai petani, pendapatan rata-rata yaitu Rp 1.108.174 dimana termasuk dibawah UMR, dan pola penggunaan air bersih untuk keperluan mandi jumlah rata-rata air bersihnya 134 liter/KK/hari serta penggunaan rata-rata air bersih untuk hewan ternak 46 liter/KK/hari 2). Strategi adaptasi masyarakat digolongkan ada 3 jenis yaitu sosial, ekonomi dan fisik. a). strategi adaptasi aspek sosial berupa usaha dengan membuat sumur umum, saling memeberi akses air bersih dari sumur keluarga/pribadi dan bantuan dari pemerintah daerah b). strategi adaptasi aspek ekonomi berupa 13% masyarakat membeli air bersih dengan pembelian rata-rata Rp.128.636 perbak tangki yang berisi 100 liter dan 87% orang tidak membeli air bersih karena pendapatan yang kurang maka masyarakat mengemat biaya untuk membeli air di musim kekeringan, melakukan strategi adaptasi berupa menghemat air bersih dengan cara pengurangan jumlah air bersih sebanyak 47% atau 1.300 liter dari penggunaan air bersih normal/sebelum kekeringan. c). strategi adaptasi aspek fisik berupa pembangunan sumur bor, pembangunan sumur umum dan membuat bak penampung air untuk menabung air bersih.

Kata Kunci : Sosial ekonomi, strategi adaptasi, kekeringan, air bersih

Abstract

Almost every year all areas in Gunungkiduk Regency, Yogyakarta special Region Province experience drought, one of which in Rejosari Village, Semin District. The drought that occurs has a wide impact, such as the problem of the availability of clean water for domestic needs, agriculture and livestock. This impact is also related to changes in the socio-economic conditions of the community in Rejosari Village, semin District. The purpose of this study is to anlyze 1). socio-economic characteristics of people experiencing drought 2). analyzing community adaptation strategies to drought in Rejosari Village, Semin District, Gunungkidul Regency. The

research method used a survey using a questionnaire. The sampling technique used in this research was *non-probability convenience* method and data analysis used in the study was descriptive quantitative. The result of this study indicate that 1). the socio-economic characteristics in Dusun KarangpilanLor, Rejosari Village, namely the average age of 53 years with majority of 27% aged 55-65 years, the average education level of 41% of elementary school graduates, the majority of work 60% as a farmer, the average income is IDR 1.108.174 which is below the UMR, and the pattern of using clean water for bathing purpose the average amount of clean water is 134 liters/KK/day and the average use of clean water for livestock is 46 liters/KK/ day 2). there are 3 types of community adaptation strategies, namely socio, economic, and physical. a). adaptation strategies for social aspects in the form of efforts to make public wells, giving each other access to clean water from family / private wells and assistance from local governments b). adaptation strategy for economic aspects in the form of 13% of people buying clean water with an average purchase of Rp. 128,636 per conductor containing 100 liters and 87% of people do not buy clean water because of insufficient income, so people save money to buy water in the dry season, carry out a strategy adaptation in the form of conserving clean water by reducing the amount of clean water by 47% or 1,300 liters from the use of normal / pre-dry water. c). adaptation strategies for physical aspects in the form of drilling wells, building public wells and constructing water reservoirs to save clean water.

Keywords: Socio-economy, adaptation strategy, drought, clean water

1.PENDAHULUAN

Jenis gejala alam yang terjadi di muka bumi beragam salah satunya gejala fenomena perubahan iklim. Bentuk kejadian alam dari fenomena perubahan iklim adalah kemarau, hujan, salju dan lainnya. Fenomena ini menimbulkan dampak baik dari segi lingkungan sekitar dan manusia. Perubahan iklim merupakan suatu fenomena yang menjadi permasalahan global. Penyebab dari terjadinya perubahan iklim yaitu dapat dilihat dari parameter iklim seperti suhu, kelembaban udara, angin, kondisi awan, kelembaban udara, presipitasi maupun radiasi matahari (Aliadiet al, 2008). Permasalahan perubahan iklim ini juga disebabkan karena adanya masalah pemanasan global. Pemanasan global ini berasal dari peningkatan gas-gas efek rumah kaca di atmosfer.

Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis dimana terdapat dua musim yaitu panas dan penghujan. Di Indonesia juga terjadi masalah perubahan iklim, bencana yang sering terjadi yaitu musim kemarau panjang atau kekeringan, banjir, tanah longsor dan lainnya. Salah satu bencana alam di Indonesia yang sering terjadi adalah kekeringan. Hampir setiap tahun kekeringan melanda beberapa daerah di Indonesia. Menurut Sheila B. Red (1992) kekeringan adalah adanya pengurangan ketersediaan air atau kelembaban di bawah keadaan normal dalam jangka waktu

panjang atau pendek. Kekeringan memberikan berbagai dampak, salah satunya yaitu berkurangnya ketersediaan air bersih. Hal ini berpengaruh terhadap kebutuhan air bersih untuk pertanian, peternakan. Selain itu kekeringan juga menimbulkan keresahan sosial ekonomi. Melihat hal ini manusia harus melakukan tindakan untuk menghadapi masalah kekeringan. Salah satu tindakan yang dilakukan adalah adaptasi. Adaptasi adalah respon untuk meningkatkan daya tahan sistem alami dan sosial serta mengurangi kerentanan terhadap dampak negatif dari kekeringan atau bencana alam lainnya.

Kabupaten Gunungkidul. Kabupaten Gunungkidul berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dimana daerah ini memiliki potensi kekeringan yang sangat tinggi dikarenakan merupakan kawasan karst atau kawasan batu gamping. Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD,2019) Kabupaten Gunungkidul setiap kecamatan mengalami bencana kekeringan dari 15 kecamatan terdapat 10 kecamatan yang terdampak yaitu Kecamatan Girisubo, Rongkop, Semin, Purwosari, Ngawen, Tepus, Pojong, Patuk, Semanu dan Paliyan.

Tabel 1. Sebaran Kekeringan per Kecamatan di Kabupaten Gunungkidul

No.	Kecamatan	Jumlah Seluruh Desa	Jumlah Desa yang terdampak Kekeringan
1.	Saptopsari	7	3
2.	Panggang	6	6
3.	Gedangsari	7	5
4.	Semin	10	4
5.	Semanu	5	2
6.	Rongkop	8	8
7.	Paliyan	7	6
8.	Patuk	11	8
9.	Ngawen	6	2
10.	Ponjong	11	6
11.	Girisubo	8	8
12.	Tepus	5	5
13.	Nglipar	7	5
14.	Purwosari	5	2

15	Tanjungsari	5	5
----	-------------	---	---

Sumber : BPBD Gunungkidul, 2019

Penelitian ini akan mengkaji tentang strategi adaptasi masyarakat terhadap kekeringan di Desa Rejosari Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul. Kecamatan Semin tidak ada sumber air dan jumlah air di sumur yang semakin berkurang saat musim kekeringan. Oleh karena itu masyarakat meminta bantuan air bersih kepada pemerintah daerah dan PDAM, selain itu karena masyarakat tidak mampu membeli air bersih maka harus mengambil air di sumur yang berjarak 300 meter dari Desa Rejosari, sumur tersebut hanya mampu memenuhi air untuk 42 kepala keluarga (Kompas.com, 2019). Dampak kekeringan yang terjadi di Desa Rejosari yaitu dari kondisi pertanian yang kering sehingga perekonomian masyarakat akan menurun. Oleh karena itu untuk menaggulangi dampak kekeringan ahrus melakukan strategi adaptasi masyarakat dengan menganilis juga dari segi ekologi dan sosial ekonomi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode berupa survei menggunakan kuisisioner dengan wawancara masyarakat di Dusun KarangpilangLor Desa Rejosari Kecamatan Semin. Metode pengambilan sampling menggunakan *non probability convenience sampling* merupakan cara mendapatkan sampel dengan menemui orang yang mudah dihubungi, bertemu dan merupakan warga asli atau menetap di Dusun KarangpilangLor Desa Rejosari KecamatanSemin Kabupaten Gunungkidul.

Penentuan jumlah responden menggunakan rumus Slovin. Pengambilan sampel tersebut berdasarkan dari data monografi Desa Rejosari tahun 2016 dimana Dusun KarangpilangLor Desa Rejosari merupakan daerah yang terdampak kekeringan. Jumlah responden dari daerah tersebut adalah 83 orang dengan kriteria sebagai kepala keluarga atau anggota keluarga. Berikut rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+N x e^2} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

2.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan data primer dan sekunder. pengumpulan data primer ini menggunakan wawancara terhadap responden yang telah terpilih. Wawancara tersebut akan mendapatkan keterangan secara lisan dari responden yaitu warga Dusun KarangpilangLor Desa Rejosari. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kejadian kekeringan di Kabupaten Gunungkidul, data jumlah penduduk di Desa Rejosari, data distribusi air bersih, dan data RBI Desa Rejosari Kecamatan Semin.

2.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dari hasil wawancara yang telah diolah dalam tabulasi frekuensi. Analisis dalam penelitian ini akan dikaitkan dengan beberapa aspek yaitu sosial ekonomi, fisik dan ekologi. Aspek sosial dan ekonomi digunakan untuk mengetahui karakteristik sosial dan ekonomi di daerah penelitian. Dalam strategi adaptasi masyarakat juga mengkaji aspek sosial, ekonomi dan fisik. Strategi adaptasi sosial merupakan membahas mengenai perilaku masyarakat yang dilakukan secara individu atau kelompok dalam menghadapi kekeringan. Aspek ekonomi mengenai pemenuhan kebutuhan air bersih. Aspek fisik dengan melakukan yang berkaitan langsung dengan lingkungan sekitar.

Analisis ekologi dalam penelitian ini yaitu tindakan adaptasi masyarakat terhadap kekeringan yang berkaitan dengan pemenuhan ketersediaan air. Ekologi merupakan keterkaitan antara manusia dan lingkungannya. Sehingga adaptasi merupakan tindakan manusia dan lingkungannya merupakan mengenai ketersediaan air bersih.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian terdapat 2 jenis yaitu karakteristik sosial ekonomi dan strategi adaptasi masyarakat terhadap bencana kekeringan di Desa Rejosari Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul.

3.1 Karakteristik Sosial Ekonomi

Usia responden di Dusun KarangpilangLor Desa Rejosari rata-rata berumur 53 tahun. Umur termuda yaitu 22 tahun dan umur tertua 98 tahun. Secara mayoritas masyarakat berusia 55-65 tahun sebanyak 27%. Tingkat pendidikan rata-rata di daerah penelitian tersebut yaitu lulusan Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah sebanyak 41% orang. Jenis pekerjaan masyarakat di Dusun Karangpilanglor adalah sebagai petani dengan jumlah

sebanyak 60 % orang. Hal ini dikarenakan di wilayah tersebut banyak lahan pertanian dan selain itu karena tingkat pendidikan yang rendah maka masyarakat memilih untuk bekerja sebagai petani. Pendapatan rata-rata di Dusun Karangpilang Lor adalah Rp. 1.108.174. Mayoritas masyarakat yang berpenghasilan antara Rp. 500.000-Rp. 1000.000 dengan jumlah 69% orang merupakan bekerja sebagai petani. Penghasilan tertinggi yaitu Rp. 6000.000 dimana ini diperoleh bagi masyarakat yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS). Pola penggunaan air bersih ini berupa. penggunaan air bersih untuk keperluan mandi, hewan ternak. Penggunaan rata-rata air bersih secara keseluruhan yaitu 62 liter/orang/hari untuk mandi yaitu sebanyak 30 liter /orang/ hari dan untuk hewan ternak jenis sapi 12 liter/hewan/hari, hewan ternak kambing 15 liter/hewan/hari dan hewan ternak ayam 10 liter/hewan/hari. Penggunaan air bersih ini dapat disimpulkan bahwa kebutuhan air masih tercukupi meski kekeringan karena terdapatnya bantuan air bersih dari pemerintah. Akan tetapi selain itu masyarakat setempat tidak melakukan penggunaan secara berlebihan sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai perilaku dalam adaptasi terhadap kekeringan.

3.2 Strategi Adaptasi Masyarakat

Strategi adaptasi ini merupakan tindakan yang dilakukan untuk beradaptasi hidup saat menghadapi kekeringan. Strategi adaptasi ini terdapat 3 aspek atau bentuk yaitu sosial, ekonomi dan fisik

3.2.1 Strategi Adaptasi Sosial

Strategi adaptasi sosial ini meliputi tindakan saat kekeringan yaitu dengan melakukan tindakan membuat sumur umum sumur umum yang bertujuan untuk menghasilkan sumber air bersih yang manfaatnya yaitu sebagai tempat untuk mengambil air bersih dan sebagai cadangan saat terjadi kekeringan. Sehingga masyarakat yang rumahnya dekat dengan sumur umum maka akan mengambil air di sumur umum. Akan tetapi masyarakat yang jarak rumahnya jauh dengan sumur umum maka mereka mengambil di sumur tetangga. Sehingga sekitar 11% orang memiliki sumur pribadi yang dimana sumber airnya tersedia meski saat kekeringan dan apabila ada masyarakat lainnya kekurangan air maka memberi akses untuk bisa mengambil air di sumur masyarakat yang masih tersedia air bersihnya Strategi adaptasi sosial lainnya Bantuan air bersih dengan Kepala Desa Rejosari mengajukan permohonan bantuan air bersih kepada pemerintah daerah Gunungkidul. Pemerintah daerah juga melakukan pengiriman air bersih saat kekeringan ke Desa Rejosari sebanyak 28 tangki serta dari

pihak swasta sebanyak 58 tangki. Dimana tangki air bersih tersebut dibagikan setiap dusun di Desa Rejosari termasuk Dusun KarangpilangLor.

3.2.2 Strategi adaptasi Ekonomi

Tindakan adaptasi ekonomi berupa pembelian air bersih. Sebanyak 13% dari jumlah responden orang melakukan pembelian air bersih. Pembelian rata-rata air bersih yaitu Rp. 128.636. Pembelian dirigen tersebut dengan harga Rp.128.636 akan mendapatkan air bersih sekitar 100 liter. Akan tetapi sebanyak 87% masyarakat di Dusun KarangpilangLor tidak membeli air karena harga air mahal dan pendapatan yang kurang maka masyarakat menghemat biaya untuk membeli air di musim kekeringan. strategi adaptasi ekonomi lainnya yaitu sebanyak 98% orang melakukan menghemat air bersih dengan cara mengurangi jumlah pemakaian/penggunaan air bersih untuk keperluan sehari-hari. Untuk jumlah penggunaan air bersih di hari sebelum kekeringan dapat menghabiskan rata-rata 1.600 liter/KK/hari akan tetapi selama kekeringan masyarakat menghemat sebanyak 1.300 liter/Kk/hari. Maka rata-rata penggunaan selama kekeringan hanya sekitar 273 liter/KK/hari.

3.2.3 Strategi Adaptasi Fisik

Tindakan adaptasi fisik berupa rencana pembangunan sumur bor, pembangunan sumur umum dan menabung air bersih. Rencana pembangunan sumur bor ini akan dilakukan oleh pemerintah daerah dalam waktu dekat. Pembangunan sumur bor ini membantu menambah ketersediaan air bersih masyarakat. Pembangunan sumur umum sudah terlaksana dan terletak di Dusun KarangpilangLor. Strategi lainnya yaitu membuat bak penampung air bersih untuk menabung air bersih. Jadi saat kekeringan terjadi mulai bulan Juni, sehingga ketika masyarakat Dusun KarangpilangLor mengetahui bulan Juni akan datang musim kemarau maka sebelum bulan tersebut masyarakat melakukan menabung air bersih dengan cara menyimpang air bersih di bak-bak/dirigen.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

1. Karakteristik sosial ekonomi masyarakat di Dusun KarangpilangLor Desa Rejosari yaitu umur rata-rata 53 tahun dengan usia termuda 22 tahun dan usia tertua 98 tahun, tingkat pendidikan sebanyak 41% merupakan lulusan Sekolah Dasar, pekerjaan sebanyak 60% orang sebagai petani, tingkat pendapatannya rendah dengan pendapatan rata-rata Rp 1.108.174 yang tergolong dibawah

UMR, dan penggunaan air bersih yaitu untuk mandi rata-rata penggunaannya sebanyak 134 liter per hari dan untuk hewan ternak 46 liter per hari

2. Strategi adaptasi digolongkan dalam 3 jenis yaitu sosial, ekonomi dan fisik. Sosial dengan melakukan cara mendapatkan air bersih dan bantuan air bersih dari pemerintah daerah. Ekonomi yaitu pembelian air bersih dengan 13% orang membeli air bersih dengan pembelian rata-rata Rp. 128.636 untuk per 100 liter serta 87% orang tidak membeli air bersih karena pendapatan yang kurang maka masyarakat menghemat biaya untuk membeli air di musim kekeringan selain itu juga melakukan strategi penghematan air bersih dengan mengurangi jumlah penggunaan air bersih sebanyak 47% atau sekitar 1.300 liter/KK/hari dari penggunaan air bersih di hari sebelum kekeringan yaitu 1.600 liter/KK/hari. Fisik yaitu dengan melakukan perencanaan pembangunan sumur bor, sumur umum dan menabung air bersih dengan membuat bak penampung air bersih.

4.2 Saran

1. Pemerintah daerah Kabupaten Gunungkidul segera untuk melakukan pembangunan sumur bor dan penggalian kedalaman sumur umum agar debit air menjadi bertambah.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar mengaitkan kekeringan dengan pertanian karena kegiatan pertanian merupakan memiliki dampak terbesar saat kekeringan terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliadi A., Afianto A., Hanif F., Sudarsono D., Dewi SU., Hidayat R., Sfaty R., Taher M., Azis MA., Rustanto., Rifai M., Berliani H., Manurung T (2008) *Perubahan Iklim, Hutan Bogor*. CSO Network on Forestry Governance and Climate Change, The partnership for Governance Reform : Bogor
- Kusnanto, Hari (2011) *Adaptasi Terhadap Perubahan Iklim*. Pusat Studi Lingkungan Hidup Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- BPBD (2019) *Data Kekeringan Gunungkidul Gunungkidul*. Badan Penanggulangan Bencana Daerah: Kabupaten Gunungkidul.
- Shelia B, Red (1992) (1995) *Pengantar Tentang Bahaya*. UNDP dan DMTP.